

**PELATIHAN PEMBENTUKAN POSYANDU REMAJA DAN KADER KESEHATAN
DI DUKUH MARDIREJO DESA KALIKEBO****TRAINING FOR THE FORMATION OF ADOLESCENT POSYANDU AND HEALTH
CARE AT DUKUH MARDIREJO DESA KALIKEBO**

Anna Uswatun Q¹, Lilik Hartati², Ani Sulistyanti³
^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Muhammadiyah Klaten

Email : hartatililik91@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan remaja sangatlah kompleks karena berada pada masa peralihan dari anak – anak ke dewasa. Sehingga, jika permasalahan tersebut tidak tertangani, maka bisa berdampak terhadap masa depan nya bahkan kesehatan psikologisnya. Keberadaan Posyandu Remaja merupakan solusi yang dapat ditawarkan di masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta kesehatan reproduksi remaja. Artikel ini menggambarkan hasil pelaksanaan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) dalam bentuk pelatihan kader untuk pembentukan Posyandu Remaja di Dukuh Mardirejo, Desa Kalikebo. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk Posyandu Remaja serta pembentukan kader Posyandu Remaja yang terlatih. Metode yang dilakukan adalah pelatihan kader Posyandu yang diawali persiapan yaitu penggalangan komitmen kepada anggota karangtaruna Dukuh Mardirejo sebagai sasaran kegiatan yang berjumlah 45 remaja. Kegiatan yang kedua adalah pelaksanaan pembentukan Posyandu serta pelatihan kader Posyandu Remaja dengan materi antara lain program pemerintah terkait posyandu remaja, anemia dan status gizi remaja, konseling, pelaksanaan sistem lima meja, administrasi posyandu dan kesehatan reproduksi. Hasil dari kegiatan ini telah terbentuk Posyandu Remaja Sakamandala dengan waktu pelaksanaan setiap 2 bulan sekali bertempat di posko remaja Dukuh Mardirejo, Desa Kalikebo. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa remaja Dukuh Mardirejo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Posyandu Remaja karena menurut mereka kegiatan tersebut sangat bermanfaat khususnya untuk remaja.

Kata kunci: Pelatihan, Kader, Pembentukan, Posyandu, Remaja

ABSTRACT

Adolescent health problems are very complex because they are in the transition period from children to adults. So, if the problem is not addressed, it can have an impact on his future and even his psychological health. The existence of adolescent posyandu is a solution that can be offered in the community. So that it can improve the welfare and reproductive health of adolescents. This article describes the results of the implementation of Science and Technology for the Community (IbM) in the form of cadre training for the formation of adolescent posyandus in the hamardjo hamlet, kalikebo village. This activity aims to establish Youth Posyandu and the formation of trained youth Posyandu cadres. The method that was carried out among other things began with the preparation of raising commitment to members of Karangtaruna Hamlet Mardirejo as the target activity. The second activity was the implementation of the formation of Posyandu and training of adolescent posyandu cadres with materials including government programs related to adolescent posyandu, anemia and adolescent nutritional status, counseling, implementation of a five-table system, posyandu administration and reproductive health. As a result of this activity, the Sakamandala Youth Posyandu has been formed, with a two-month implementation period held at the adolescent hamlet of mardirejo, kalikebo village. The conclusion of this activity is that teenagers in Hamardjo Hamlet are very enthusiastic in participating in the activities of adolescent Posyandu because they think these activities are very useful especially for adolescents.

Keywords: Training, Cadre, Formation, Posyandu, Youth

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, karena remaja mengalami banyak tantangan baik yang datang dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun dari lingkungan (*environmental factors*). Perkembangan yang dialami pada masa remaja (fisik, psikologis, dan emosi) itu dapat diatasi apabila remaja dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Mengingat besarnya arti dan manfaat penerimaan dari lingkungan, baik dari teman sebaya maupun masyarakat sampai remaja diharapkan mampu bertanggungjawab secara sosial, mengembangkan kemampuan intelektual dan konsep-konsep yang penting bagi kompetensinya serta mandiri. Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik maka diharapkan mampu menjalani masa remajanya dengan lancar dan diterima oleh lingkungannya.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 (GSHS) dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional, sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengonsumsi alkohol,

serta didapatkan 2,6% laki-laki pernah mengonsumsi narkoba dan perilaku seksual di mana didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait.

Kebijakan kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dalam Permenkes No 25 tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki ketrampilan hidup sehat, dan ketrampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara optimal dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk mengurangi permasalahan pada remaja salah satunya dengan pembentukan wadah kegiatan remaja yang dinamakan Posyandu Remaja yang mana diisi dengan kegiatan penyuluhan serta saling bertukar ilmu mengenai kesehatan.

Remaja di Dukuh Mardirejo sebagian besar masih berstatus pelajar baik itu SMP maupun SMA. Dari hasil pengkajian data yang dilakukan bahwa 50% remaja putri di Dukuh Mardirejo

khususnya belum mengetahui mengenai kesehatan reproduksi, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara kepada remaja putri yang sedang mengalami *dismenorea* (nyeri haid). Remaja putri tersebut belum mengetahui apa itu nyeri haid dan bagaimana cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi nyeri pada saat haid.

Selain permasalahan nyeri haid pada remaja putri tersebut, ada juga kasus keputihan yang dialami oleh remaja putri di Dukuh Mardirejo. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa remaja putri yang bersangkutan belum mengetahui mengenai apa itu keputihan, penyebabnya, serta tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah keputihan.

Berbeda dengan remaja putri di Dukuh Mardirejo, bahwa remaja putra yang ada juga mempunyai kebiasaan berperilaku hidup tidak sehat, contohnya adalah merokok sebanyak 40%.

Selain masalah – masalah remaja yang ada di Dukuh Mardirejo, bahwa di sana juga ditemukan kasus ibu hamil resiko tinggi diantaranya Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan juga anemia. Data menyebutkan sebanyak 40% remaja putri di Dukuh Mardirejo mengalami anemia. Dampak dari ibu hamil yang mengalami masalah tersebut bisa berdampak serius terhadap kehamilan serta janin yang ada di dalam kandungan. KEK dan anemia bisa menyebabkan perdarahan serta bisa

menimbulkan IUGR atau berat badan janin kecil dan tidak sesuai dengan umur kehamilan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan resiko tinggi seperti kasus tersebut dengan melakukan skrining awal calon ibu yang dilakukan dengan cara mengukur Lila remaja putri. Sehingga, ketika dari remaja sudah ketahuan KEK akan lebih cepat penanganannya. Kegiatan tersebut bisa dilakukan jika ada suatu wadah yang bisa digunakan remaja untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu dengan terbentuknya Posyandu Remaja.

Luaran dari kegiatan Ibm ini adalah terbentuknya Posyandu Remaja serta kader Posyandu Remaja terlatih di Dukuh Mardirejo, Desa Kalikebo.

B. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020 untuk pelatihan Kader Posyandu Remaja dan tanggal 18 Januari Launching pembentukan Posyandu Remaja Dukuh Mardirejo yang dilaksanakan di Balai Pertemuan RW 003 Dukuh Mardirejo.

Dalam menunjang terbentuknya kegiatan Posyandu Remaja, alat dan bahan yang digunakan meliputi plakat nama Posyandu, spanduk launching pembentukan Posyandu Remaja, Spanduk tanda tangan kesepakatan antara remaja

dan tokoh masyarakat setempat, absensi kehadiran Posyandu, KMS remaja, alat ukur tinggi badan, timbangan berat badan, pita ukur Lila, tensimeter, serta stik pemeriksaan Hb.

Sasaran kegiatan Posyandu Remaja adalah para remaja usia 10 – 18 tahun yang ada di Dukuh Mardirejo sebanyak 40 remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan sosialisasi terlebih dahulu dengan Badan Pengurus Harian Karang Taruna Dukuh Mardirejo. Diawali dengan survey terlebih dahulu di tempat yang akan dibentuk Posyandu Remaja yaitu di Dukuh Mardirejo, Desa Kalikebo, kemudian meminta izin kepada Kepala Dukuh Mardirejo. Hasilnya telah disepakati nama posyandu dan didapatkan pengurus Posyandu Remaja.

Tahapan yang selanjutnya yaitu dilakukan pelatihan kader Posyandu mengenai bagaimana pelaksanaan 5 meja di posyandu remaja tersebut. Pelatihan dilaksanakan berkoordinasi dengan bidan desa dan juga dibantu oleh mahasiswa. Pelatihan ini meliputi 5 materi antara lain kebijakan pemerintah tentang posyan duremaja, KIE, status gizi dan anemia pada remaja, sistem lima meja posyandu

dan pencatatannya serta masalah kesehatan reproduksi remaja.

Pada setiap kegiatan posyandu remaja akan diadakan penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi remaja tentang remaja berkualitas dan perilaku seksual remaja. Dalam program ini, dimana peserta diberi pengetahuan dan arahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dengan melibatkan bidan dan bidan desa sebagai pendamping.

Monitoring evaluasi dari kegiatan ini adalah bahwa telah terbentuk kesepakatan pelaksanaan posyandu remaja setiap 2 bulan sekali dan telah terbentuk susunan pengurus dan kader dari posyandu remaja. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan monitoring kegiatan Posyandu Remaja di Dukuh Mardirejo, Desa Kalikebo dengan melakukan pendampingan pada saat Posyandu Remaja dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada Karangtaruna Sakamandala di Dukuh Mardirejo, Desa Kalikebo. Sosialisasi dilaksanakan di posko remaja (Balai Pertemuan RW 003)

Dukuh Mardirejo. Banyaknya mitra yang terlibat antaralain : Tokoh Masyarakat (Ketua RW, Ketua RT, Kepala Dukuh, Bidan Desa juga Pihak Puskesmas Trucuk II, serta remaja karangtaruna). Pentingnya dilakukan sosialisasi supaya tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan sesuai tujuan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap mitra [8].

Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mengenai pentingnya Posyandu Remaja. Hasil evaluasi melalui pertanyaan yang dilemparkan kepada peserta yaitu remaja karangtaruna bahwa sebagian besar peserta bisa menjawab pertanyaan yang diberikan terkait materi yang telah disampaikan. Selanjutnya dilakukan rapat pemilihan kader Posyandu yang dipilih langsung oleh pengurus karangtaruna Dukuh Mardirejo.

Telah terpilih 5 kader Posyandu berasal dari anggota karangtaruna sakamandala. Adapun karakteristik kader Posyandu dari 5 kader 2 diantaranya berlatarbelakang sekolah kesehatan, sehingga hal tersebut sangat mendukung terhadap pelaksanaan Posyandu. Kader kesehatan memiliki peran penting dalam terlaksananya kegiatan Posyandu. Kader kesehatan yang nantinya akan melaksanakan kegiatan mulai dari pencatatan, skrining pemeriksaan, serta konseling terhadap remaja [9].

Dukungan dari berbagai pihak terutama Tokoh Masyarakat yang ikut hadir dalam acara tersebut ditunjukkan dengan penandatanganan komitmen / kesepakatan Posyandu Remaja Dukuh mardirejo di sebuah spanduk yang akan diabadikan di tempat berlangsungnya Posyandu Remaja sebagai pengingat mengenai komitmen remaja untuk terus aktif mengikutikegiatan Posyandu.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan Posyandu Remaja sekaligus launching telah terbentuknya Posyandu Remaja "Sakamandala" sama dengan nama karangtaruna yang ada. Sebelum dilakukan kegiatan posyandu remaja, telah dilakukan pelatihan kader Posyandu Remaja yang diikuti oleh kader Posyandu terpilih. Dalam kegiatan tersebut dilakukan simulasi kegiatan posyandu dari meja 1 - meja 5. Para kader terpilih diberikan pelatihan singkat mengenai sistem pelaksanaan Posyandu Remaja.

Acara diawali dengan kegiatan Posyandu Remaja yang dilakukan oleh kader Posyandu terpilih dengan didampingi oleh dosen dan mahasiswa kebidanan mulai dari pendaftaran, timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur lingkar lengan atas (Lila).

Kegiatan launching pembentukan Posyandu Remaja sekaligus simulasi Pelaksanaan Posyandu Remaja oleh Kader

terpilih yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan kader Posyandu. Untuk waktu pelaksanaan Posyandu Remaja dilaksanakan setiap 2 bulan sekali pada minggu pertama.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan monitoring / evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat jalannya kegiatan posyandu dengan menerapkan sistem 5 meja. Kegiatan posyandu sakamandala dilaksanakan dengan kader sesuai yang sudah terbentuk di masing – masing meja, sehingga posyandu remaja sakamandala adalah kegiatan yang memang dilaksanakan oleh remaja dan untuk remaja. Pentingnya kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah Posyandu berjalan sesuai dengan tujuan awal atau tidak, sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan [10].

Luaran dari kegiatan IBM ini adalah terbentuknya Posyandu Remaja di Dukuh Mardirejo dan telah terbentuk Posyandu Remaja dengan nama Posyandu Remaja Sakamandala. Selain terbentuknya Posyandu Remaja bahwa telah terbentuk kader Posyandu Remaja dan telah dilakukan pelatihan kader Posyandu Remaja, sehingga kegiatan IBM ini telah sesuai dengan tujuan awal yaitu terbentuknya Posyandu Remaja dan Kader Posyandu Remaja terlatih.

D. SIMPULAN

Telah terbentuk wadah bagi remaja yaitu Posyandu Remaja sakamandala Dukuh Mardirejo, Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk serta terbentuk Kader Posyandu Remaja yang telah diberikan pelatihan Kader Posyandu serta penerapannya pada pelaksanaan Posyandu Remaja.

Kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian masyarakat ini berjalan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- R. D. Ngaisyah and S. Wahyuningsih, “Retraining Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja Dalam Melakukan Monitoring Status Gizi Di Desa Cokrobedog ,” vol. 1, no. 1, 2018.
- E. Sulastri, D. P. Astuti, and E. W. Handyani, “Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen,” *Urecol*, pp. 130–133, 2019.
- E. Wahyuntari, “Pembentukan Prambanan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo,” vol. 1, no. 1, pp. 14–18, 2020.
- F. Putri, E. Ningsih, F. K. Masyarakat, and U. Airlangga, “Pencapaian Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Pada,” vol. 6, pp. 40–45, 2018.
- K. P. Sarweni and R. Hargono, “Demand Vs Supply Program Kesehatan Remaja Di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya,” *J. PROMKES*, vol. 5, no. 1, p. 77, 2018.

D. Ernawati, P. Wilayah, and P. Daerah, "PENDAHULUAN Nasyiatul 'Aisyiyah (NA) sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang pembinaan generasi muda putri Islam , kemasyarakatan dan pembinaan keagamaan . NA mempunyai struktur (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tang," pp. 198–204, 2016.

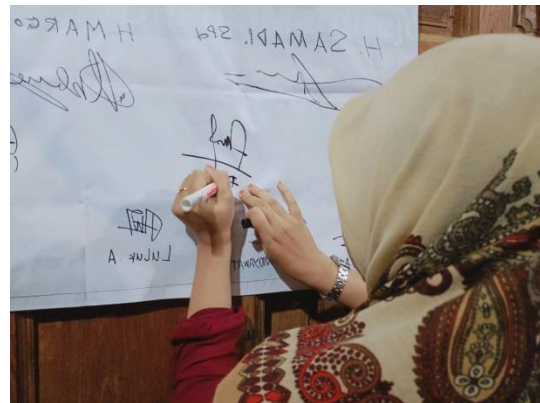
S. F. Simanungkalit and W. Wahyuningtyas, "Pkm kelompok kader dalam penyuluhan cegah anemia pada remajaputri di kelurahan pasir putih depok," pp. 49–52.

I. Mutiara Putri and L. Rosida, "Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 'Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual' PELATIHAN KADER PEMBENTUKAN POSYANDU REMAJA DI DUSUN NGENTAK BANGUNJIWO KASIHA," no. September, pp. 528–533, 2017.

D. R. Saraswati, "Pengelolaan Program Posyandu Remaja Di Pusat Management of Posyandu Adolescent Program in Information and," *J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 7, no. 6, pp. 721–730, 2018.

P. Sari, S. A. Nirmala, and Diah, "Evaluasi Pelayanan Revitalisasi POSYANDU dan Pelatihan Kader Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Penandatanganan Komitmen Kesepakatan Pembentukan Posyandu Remaja



Gambar 2. Penyerahan Bantuan Alat Kesehatan Kepada Perwakilan Kader Posyandu Remaja